

## PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA “KREATIF” MELALUI ELABORASI KEARIFAN LOKAL “KERUPUK OPAK”

Nelius Harefa<sup>1\*</sup>, St Fatimah Azzahra<sup>2</sup>, Silvi Nur Fajriah<sup>3</sup>, Pingkan Elsy Damayanti<sup>4</sup>, Nelfin Fiktoris Riski Waruwu<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, [nelius.harefa@uki.ac.id](mailto:nelius.harefa@uki.ac.id)<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, [siti@uki.ac.id](mailto:siti@uki.ac.id)<sup>2</sup>

Guru Kimia SMA Negeri 2 Jonggol, Jawa Barat, [silvinur@gmail.com](mailto:silvinur@gmail.com)<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, [pingkan.damyanti@gmail.com](mailto:pingkan.damyanti@gmail.com)<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, [nelfin.waruwu@gmail.com](mailto:nelfin.waruwu@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Email: [nelius.harefa@uki.ac.id](mailto:nelius.harefa@uki.ac.id)

---

### Abstrak

*Integrasi pembelajaran terhadap kearifan lokal merupakan salah satu alternatif penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada penelitian ini dilakukan identifikasi Profil Pelajar Pancasila kategori “kreatif” melalui elaborasi kearifan lokal “Kerupuk Opak”. Penelitian dilakukan pada 148 siswa Kelas X SMA Negeri 2 Jonggol, Jawa Barat, dimana setiap sampel diberi 5 soal instrumen tes dan 5 soal instrumen non test. Penelitian tersebut merupakan penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus, dimana pada setiap siklus dilakukan analisis pada kedua elemen kreativitas. Berdasarkan analisis dan interpretasi data, diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus pertama yakni sebesar 48,26. Pada siklus kedua sebesar 60,96, dan pada siklus ketiga sebesar 88,43. Rata-rata skor terendah pada elemen menghasilkan gagasan yang orisinal pada siklus 1 yakni 42,26. Rata-rata skor tertinggi pada elemen menghasilkan gagasan yang orisinal siklus 3 sebesar 91,14. Data tersebut menunjukkan bahwa elaborasi kearifan lokal “kerupuk opak” dapat menstimulus penguatan Profil Pelajar Pancasila kategori kreatif, dimana rata-rata skor yang diperoleh siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian.*

**Kata kunci:** Kearifan Lokal, Kerupuk Opak, Kreativitas, Profil Pelajar Pancasila

---

### PENDAHULUAN

Capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka yang saat ini berlaku di Indonesia yakni penguatan profil pelajar pancasila. Pengimplementasian kurikulum ditekankan pada penguatan indikator profil pelajar Pancasila, diantaranya: (1) beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Melalui penguatan profil tersebut, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada perolehan capaian pembelajaran dalam bentuk hard skill tetapi juga dalam bentuk soft skill serta penguatan keterampilan sains lulusan [1], [2], [3], [4]. Pada prosesnya, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai indikator profil pelajar Pancasila.

Salah satu elemen penting pada penguatan profil pelajar Pancasila yakni penguatan kreativitas siswa [5], [6], [7]. Pada kurikulum merdeka, penguatan kreativitas siswa menjadi salah satu prioritas utama yang dikategorikan sebagai profil pelajar Indonesia. Oleh sebab itu, kreativitas siswa menjadi salah satu capaian pembelajaran, sehingga pada prosesnya harus mampu menstimulus siswa untuk berkreasi baik dalam mengeksplorasi ide maupun pada kegiatan menghasilkan produk-produk kreatif dan inovatif. Melalui stimulus-stimulus yang dilakukan terintegrasi proses pembelajaran tersebut,

siswa diakomodasi untuk mengembangkan idenya sekaligus sebagai upaya memfasilitasi siswa dalam berkreasi [8], [9], [10]. Harapannya, melalui stimulus kreativitas yang dilakukan terintegrasi proses pembelajaran tersebut akan mengoptimalkan keterampilan siswa Ketika berbaur dengan masyarakat [11].

Pada hakekatnya, stimulus kreativitas siswa merupakan salah satu indikator yang harus dielaborasi pada proses pembelajaran. Kreativitas siswa akan mempengaruhi aspek-aspek lain, baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun keterampilan sains lainnya [12], [13], [14], [15], [16]. Siswa dengan kreativitas yang baik cenderung mampu mengeksplorasi berbagai hal, baik terkait materi pembelajaran, maupun kaitan materi tersebut pada kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan eksplorasi yang baik tersebut, siswa dapat mengembangkan serta mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kajian maupun materi terkait. Integrasi yang dilakukan, secara langsung akan menstimulus pemahaman materi siswa, baik materi pembelajaran maupun implementasi materi tersebut pada kehidupan sehari-hari [17]. Pemahaman akan konsep materi yang baik, secara langsung akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, kaitannya dengan aspek afektif, stimulus kreativitas siswa merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi berbagai aspek afektif secara keseluruhan [18], [19]. Kreativitas yang baik merupakan modal yang baik dalam mengeksplorasi ide-ide terkait materi dan konten pembelajaran. Keterampilan eksplorasi tersebut akan meningkatkan keingintahuan siswa akan konten pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan konten keilmuan lain, maupun pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Keingintahuan yang tinggi, tentu akan menstimulus minat belajar sehingga siswa akan secara simultan mengembangkan konten pembelajaran yang sedang dia pelajari. Materi pembelajaran yang dikembangkan secara mandiri tersebut akan menghasilkan suatu proses pembelajaran bermakna, sehingga menstimulus siswa untuk mendapatkan capaian pembelajaran yang optimal.

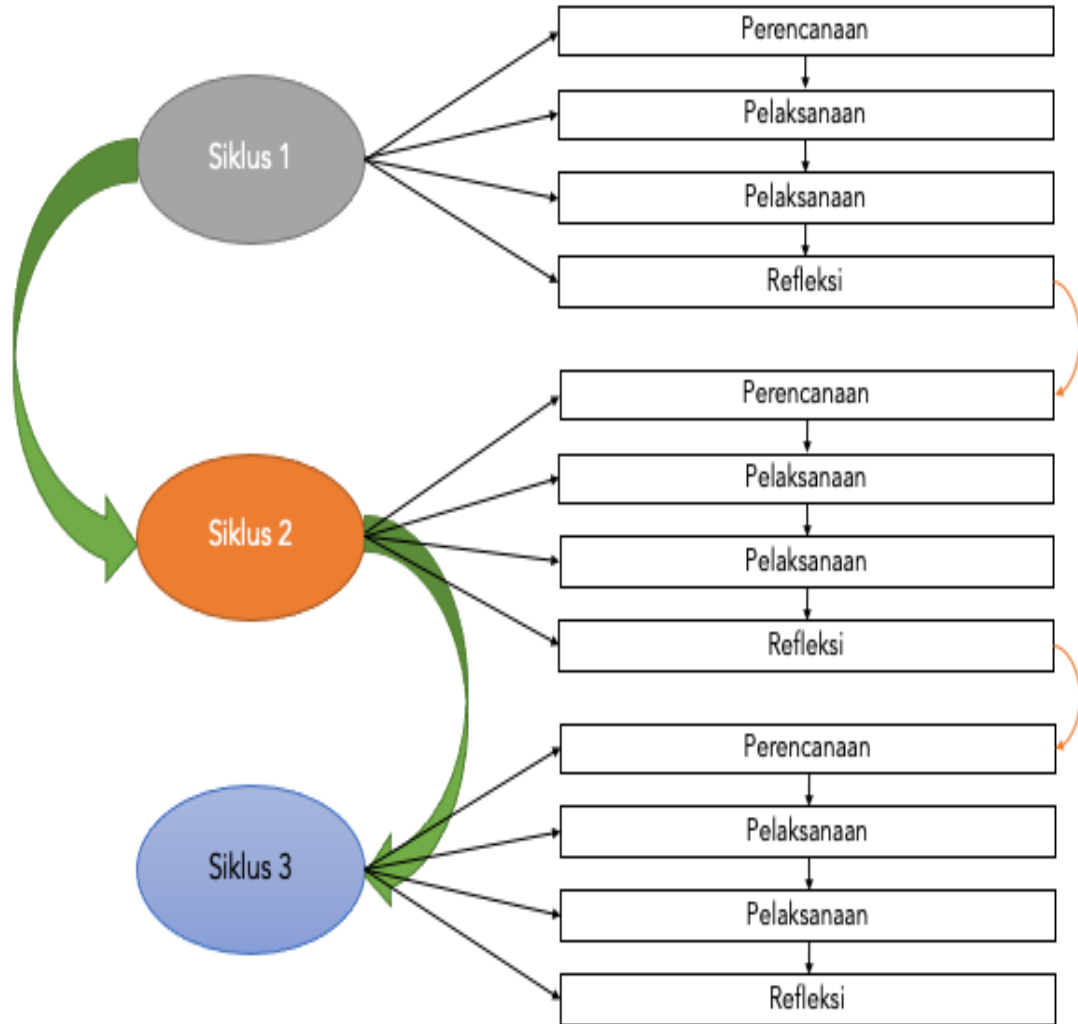
Pada kaitannya dengan peningkatan keterampilan sains, seorang siswa yang memiliki kreativitas yang baik akan secara otomatis memiliki ketertarikan untuk mengimplementasikan konten dan materi pembelajaran, maupun kegiatan kreatif lainnya yang berkaitan dengan konten dan materi pembelajaran. Kegiatan implementasi tersebut akan menstimulus terbentuk keterampilan, yang seiring waktu akan meningkat apabila dilakukan dengan konsisten. Kreativitas yang baik akan menstimulus siswa untuk menemukan ide terbaik untuk mencapai suatu tujuan maupun dalam upaya menghasilkan produk terbaik.

Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang mampu menstimulus dan mengakomodasi penguatan kreativitas siswa, baik dari segi objek pembelajaran maupun subjek pembelajaran. Salah satu objek kajian pembelajaran yang dapat dielaborasi menjadi bahan kajian untuk menstimulus kreativitas siswa yakni pelibatan kearifan lokal pada proses pembelajaran. Melalui pelibatan kearifan lokal pada proses pembelajaran, guru dan siswa memiliki objek kajian yang nyata yang dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran. Keanekaragaman kearifan lokal memberi opsi yang beragam bagi siswa dan guru dalam upaya eksplorasi sebagai bahan kajian proses pembelajaran [20], [21], [22], [23], [24]. Selain itu, pelibatan kearifan lokal dapat berkontribusi dalam upaya penyediaan bahan kajian pembelajaran yang bersifat nyata serta mampu mengakomodasi keingintahuan siswa pada objek kajian pembelajaran.

Pelibatan kearifan lokal pada proses pembelajaran merupakan opsi terbaik dalam upaya penyediaan sumber belajar yang dapat dikreasikan siswa secara langsung [25]. Keanekaragaman kearifan lokal dengan karakteristik yang beragam mampu mengakomodasi berbagai materi pembelajaran, baik materi serumpun maupun materi tidak serumpun, artinya elaborasi suatu kearifan lokal dapat diintegrasikan dengan berbagai materi pembelajaran maupun bahan kajian pembelajaran. Kondisi tersebut akan memudahkan guru dalam mencari hubungan antar materi pembelajaran, serta memudahkan siswa dalam mengeksplorasi berbagai bahan kajian pembelajaran secara bersamaan. Kondisi tersebut akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara utuh serta mampu melakukan eksplorasi mandiri dari berbagai sisi kajian pembelajaran. Selain itu, integrasi kearifan lokal pada proses pembelajaran dapat dioptimalkan sebagai upaya pelestariannya.

## METODE

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Jonggol, Jawa Barat, pada September – Desember 2022. Sampel penelitian terdiri dari 148 siswa SMA Kelas X yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Jenis penelitian yakni penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus pada materi kimia hijau seperti pada Gambar 1.

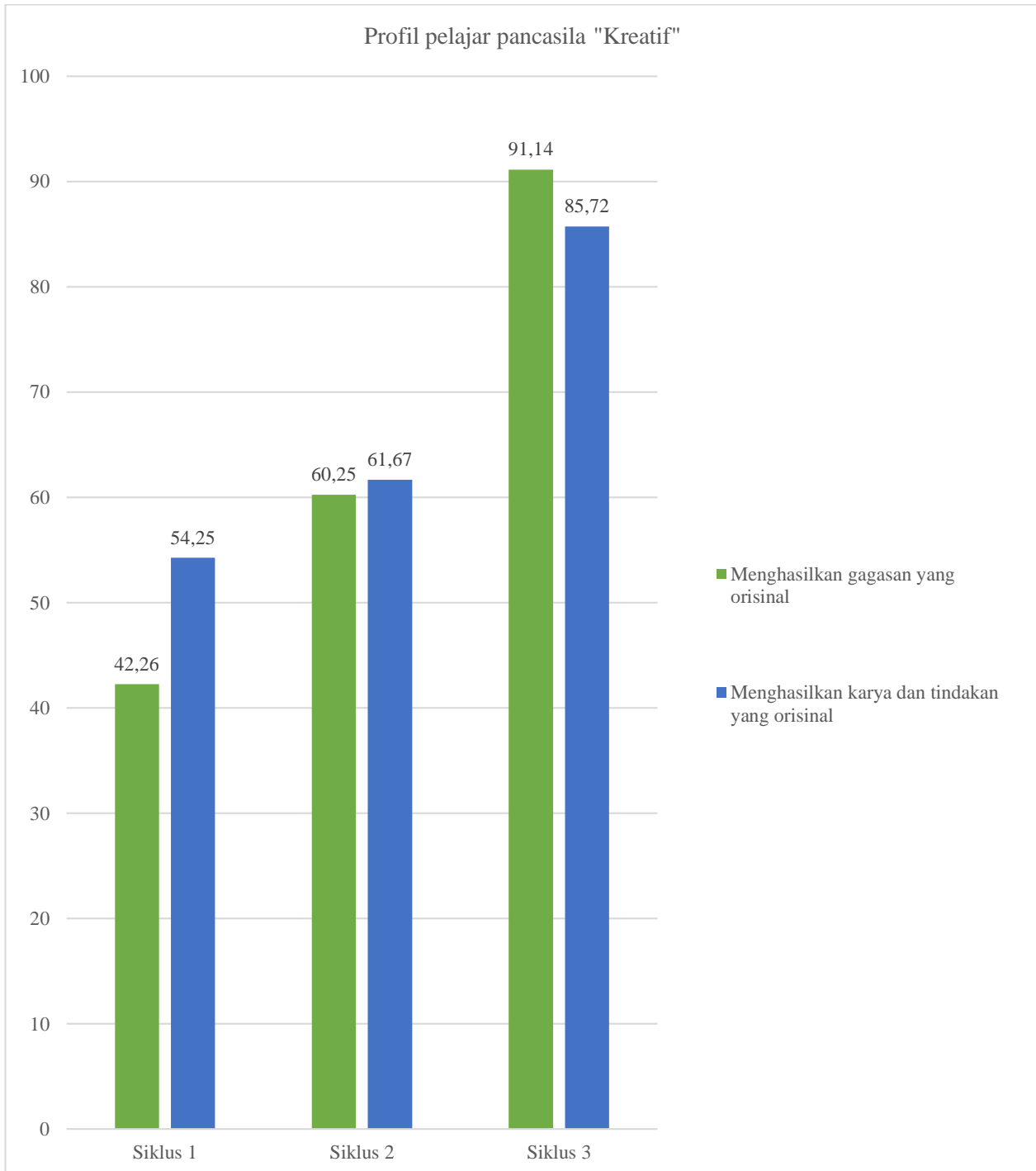


Gambar 1. Prosedur Penelitian

Data dikumpulkan dengan memberi instrumen penelitian pada masing-masing sampel yang terdiri dari 5 instrumen test (berupa soal esai test) dan 5 instrumen non-test pada masing-masing elemen. Objek analisis data yakni profil pelajar Pancasila kategori kreativitas yang terdiri dari 2 elemen, yakni (1) menghasilkan gagasan yang orsinil, dan (2) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil. Data lalu diolah dan dianalisis serta dideskripsikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

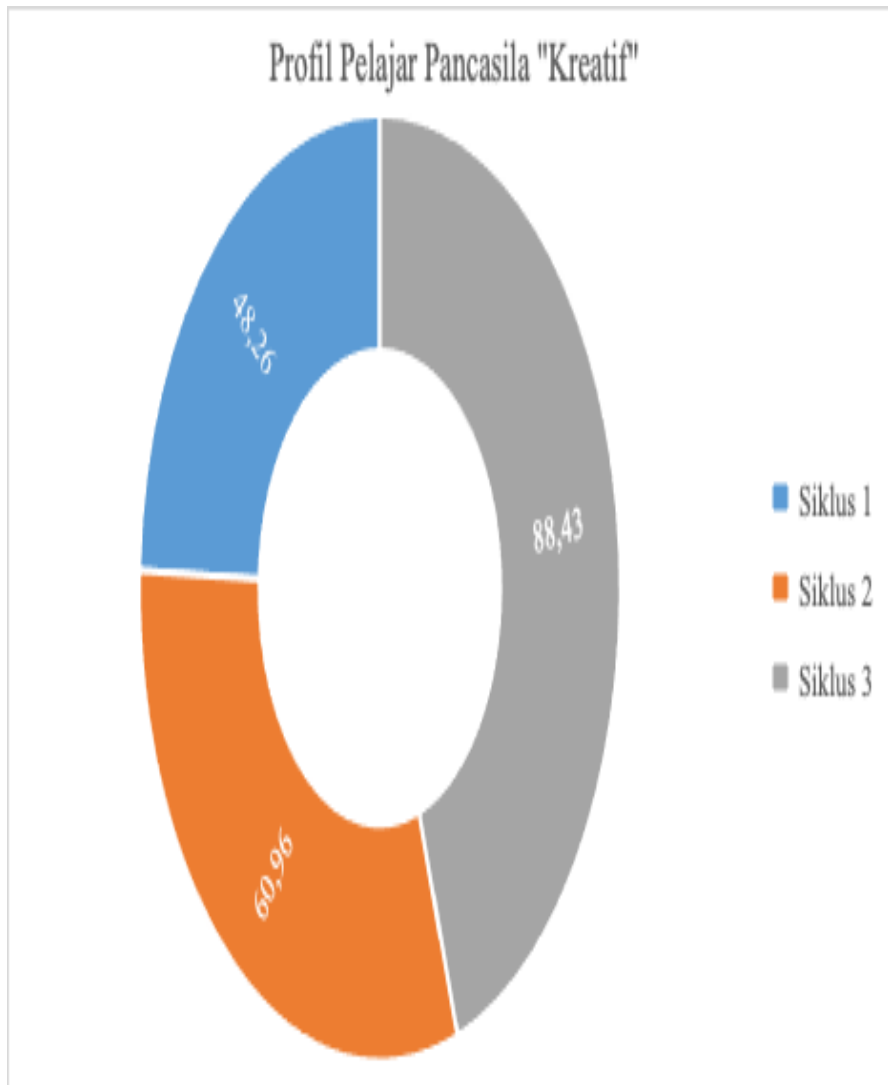
Identifikasi profil pelajar Pancasila yang dilakukan pada penelitian yakni pada kategori kreatif yang terdiri dari 2 elemen, yakni (1) menghasilkan gagasan yang orsinil, dan (2) menghasilkan karya dan tindakan yang orsinil. Tipe penelitian yakni penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus, dimana pada masing-masing siklus siswa diberi 10 instrumen penelitian terkait materi kimia hijau berupa 5 instrumen test dan 5 instrumen non-test. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata skor pada setiap elemen indikator kreatif seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Rata-rata Skor pada Elemen Indikator Kreatif

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan gagasan yang orisinal terkait proyek yang diberikan. Hal ini tercermin pada rata-rata skor pada siklus 1, dimana rata-rata skor elemen menghasilkan gagasan yang orisinal merupakan skor terendah. Skor rendah menunjukkan bahwa siswa belum kreatif dalam menghasilkan gagasan yang orisinal sehingga berdampak pada karya dan Tindakan yang orisil. Gagasan yang orisinal sejatinya menjadi fondasi awal dalam meningkatkan kreativitas siswa, karya dan Tindakan yang orisinal secara umum dikembangkan dari gagasan orisinal yang diidentifikasi sebelumnya. Gagasan yang orisinal tentu melibatkan proses berpikir yang luwes serta referensi dari pengalaman yang dialami, baik pengalaman secara langsung maupun pengalaman melalui kajian Pustaka.

Pada siklus akhir penelitian, siswa mampu mengelaborasi suatu gagasan hingga mampu menghasilkan gagasan yang orisinal, dan mampu mengeksplorasinya menjadi karya dan Tindakan yang orisinal. Hal ini tercermin pada rata-rata skor siswa pada siklus 3, dimana skor elemen menghasilkan gagasan yang orisinal merupakan skor tertinggi pada penelitian, dengan peningkatan sebesar 46,37% dibanding skor pada siklus 1. Kegiatan penelitian mampu menstimulus siswa untuk menghasilkan gagasan yang orisinal yang berdampak pada dihasilkannya karya dan Tindakan yang orisinal. Melalui gagasan, karya, dan Tindakan yang orisinal, siswa mampu mengeksplorasi materi dan kajian pembelajaran, serta mampu menghasilkan produk-produk kreatif dan inovatif. Secara umum, kegiatan penelitian dapat meningkatkan indikator profil pelajar Pancasila pada setiap siklus elemen kreativitas seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Rata-rata Skor Indikator Kreatif pada Setiap Siklus

Berdasarkan Gambar 3, rata-rata skor menunjukkan peningkatan profil pelajar Pancasila kategori “kreatif” untuk setiap siklus. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan elaborasi kearifan lokal “kerupuk opak” dapat meningkatkan kreativitas siswa pada materi kimia hijau. Elaborasi dan eksplorasi kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat menstimulus siswa dalam menghasilkan gagasan, karya, dan Tindakan yang orisinal, yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan produk-produk inovatif. Kreativitas yang terbentuk akan berkontribusi positif pada optimalisasi capaian pembelajaran.

## **PENUTUP**

Profil pelajar Pancasila kategori kreatif merupakan salah satu kategori yang penting untuk dikembangkan. Melalui kreativitas yang terbentuk, elaborasi dan eksplorasi materi pembelajaran serta capaiannya dapat dioptimalkan. Pembelajaran dengan pendekatan pemberian proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa pada dua elemen kreativitas, yakni pada siklus 1 sebesar 48,26, siklus 2 sebesar 60,96, dan siklus 3 sebesar 88,43. Data menunjukkan bahwa dibutuhkan upaya simultan dan berkesinambungan dalam upaya peningkatan kreativitas siswa. Kreativitas akan terbentuk dengan optimal jika disertai dengan stimulus baik melalui elaborasi maupun melalui eksplorasi materi pembelajaran dengan pendekatan proyek kearifan lokal.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Irawati D, Iqbal AM, Hasanah A, Arifin BS. Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 2022 Mar 1;6(1):1224-38.
- [2] Sulastri S, Syahril S, Adi N, Ermita E. Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. 2022 Jul;7(3):413-20.
- [3] Mery M, Martono M, Halidjah S, Hartoyo A. Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*. 2022 Jun 20;6(5):7840-9.
- [4] Santoso G, Damayanti A, Imawati S, Asbari M. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*. 2023 Mar 1;2(1):84-90.
- [5] Mery M, Martono M, Halidjah S, Hartoyo A. Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*. 2022 Jun 20;6(5):7840-9.
- [6] Wati SR, Al Hudawi US. Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2023 May 20;12(1):14-23.
- [7] Lubaba MN, Alfiansyah I. Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 2022 Aug 26;9(3):687-706.
- [8] Ismail S, Suhana S, Zakiah QY. Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 2020;2(1):76-84.
- [9] Salsabila A, Nawawi E. Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Abad Ke-21 Di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*. 2023 Jan 30;2(01):98-108.
- [10] Fadhilah U, Azizah M, Roshayanti F, Handayani S. Analisis Model PJBL Dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. 2023 Apr 16;5(2):4435-40.
- [11] Sitepu AS. Pengembangan kreativitas siswa. *Guepedia*; 2019 May 21.
- [12] Monawati M, Fauzi F. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*. 2018 Oct 31;6(2).
- [13] Pentury HJ. Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2017 Nov 27;4(3):265-72.
- [14] Harefa N. Tren Minat Belajar Kimia Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19.
- [15] Harefa N. Hubungan motivasi belajar terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa pada metode praktikum. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*. 2018 Jul 18;1(1):28-38.
- [16] Purba LS, Harefa N. Pengaruh Kandungan Oksigen Udara Sekolah terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMAN 9 Jakarta Timur. *Universitas*. 2019;3:9-16.
- [17] Lakoy AC. Pengaruh komunikasi, kerjasama kelompok, dan kreativitas terhadap kinerja karyawan pada Hotel Aryaduta Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 2015 Nov 3;3(3).
- [18] Astuti F. Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*. 2013 Mar 1;14(1).
- [19] Santika IW. Penguatan Nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. 2022 Aug 30;4(4):6182-95.

- [20] Rusnaini R, Raharjo R, Suryaningsih A, Noventari W. Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. 2021;27(2):230-49.
- [21] Uktolseja NF, Nisa AF, Arafik M, Wiarsih N. Penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran tematik berbasis project based learning di sekolah dasar.
- [22] Pasaribu HS, Harefa N, Simatupang NI, Sormin E, Andrianto K, Parlindungan10 ES. The Potential of Batak Local Wisdom “Dekke Naniura” As Reaction Rate Teaching Material?: An Ethnoscience Approach. In *ICES 2021: Proceedings of the 3rd International Conference of Education and Science, ICES 2021, November 17-18, 2021, Jakarta, Indonesia 2022* Jun 28 (p. 267). European Alliance for Innovation.
- [23] Harefa N, Silalahi NF. Implementation of Group Investigation Model Integrated Macromedia Flash on Students’ Learning Outcomes. In *2nd Annual Conference on blended learning, educational technology and Innovation (ACBLETI 2020)* 2021 Jun 17 (pp. 294-297). Atlantis Press.
- [24] Nurasiah I, Marini A, Nafiah M, Rachmawati N. Nilai kearifan lokal: proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*. 2022 Mar 28;6(3):3639-48.
- [25] Harefa N. Etno-Digital: Pelibatan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar dalam Upaya Hilirisasi Pelestariannya di Tengah ‘Serangan’ Digital. *EduNewsLetter*. 2022;1(2):4-6.